

Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Indra Suyoto Kurniawan^{1✉}, Salmah Pattisahusiwa², Satria Bangun Pratama³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam memperoleh profitabilitas, perusahaan perlu kebijakan dan keputusan mengenai penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan guna meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Sampel penelitian yang diambil adalah 16 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan jenis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan program spss versi 22. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Penjualan; perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; profitabilitas

The effect of sales, cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability

Abstract

Profitability is a ratio to assess the company's ability to seek profit. In obtaining profitability, companies need policies and decisions regarding sales, cash turnover, accounts receivable turnover, and turnover in order to increase profitability. This study aims to measure and measure the effect of sales, cash turnover, restitution and inventory turnover on profitability in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesian stock exchange. The independent variables in this study consist of sales, cash turnover, account turnover, and inventory turnover. The dependent variable in this study is profitability using Return on Assets (ROA). The research sample taken was 16 companies in the consumer goods industry which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. The data used in this study are secondary data and are a type of quantitative data. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 22 program. Sampling using purposive sampling technique. The analysis shows that sales, ownership turnover and inventory turnover have a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, cash turnover has a negative and significant effect on profitability

Key words: Sales; cash turnover; receivables turnover; inventory turnover; profitability.

PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2014) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Profitabilitas selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA) karena ROA merupakan salah satu cara mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik suatu perusahaan.

Dalam perkembangan ekonomi untuk mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Penjualan yang dihasilkan berpengaruh pada pendapatan dan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Andayani et al., (2016) menyatakan penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2014). Kondisi ini menjelaskan bahwa jika perputaran kas mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Dilihat dari fakta kondisi ekonomi yang ada di pasar dunia, sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Setiap penjualan secara kredit yang diberikan kepada konsumen maka akan diakui sebagai piutang oleh perusahaan tersebut. Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutangnya, maka semakin cepat dana pada piutang dapat ditagih berupa uang tunai.

Persediaan merupakan bagian yang cukup penting dari aset lancar yang dimiliki perusahaan dimana persediaan dapat membentuk hubungan antara produksi dan penjualan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2014). Semakin tinggi tingkat rasio ini berputar maka perusahaan bekerja secara efisien dan perusahaan dapat memperoleh profitabilitas secara maksimal.

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Agency Theory merupakan kepentingan antara pemilik modal (principal) dengan manajemen (agent). Menurut Jensen dan Meckling hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Hery (2015) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ditanam dalam total aset.

Penjualan

Mulyadi (2016) bahwa penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pihak pembeli.

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Piutang

Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014) bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini semakin buruk, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas

Dalam agency theory, agen dituntut oleh principal untuk melaksanakan keinginan sesuai dengan kepentingan principal. Tuntutan yang diberikan kepada agen dapat berupa kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan strategi penjualan sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas yang di peroleh perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang dapat diperoleh sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dalam agency theory, agen dituntut oleh prinsipal agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran kas tentunya dalam menerapkan kebijakan pengelolaan kas perusahaan hal tersebut dapat mengenai pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar daapt tepat. Kebijakan perputaran kas yang digunakan dapat mengukur tingkat kecukupan kas dalam membayar tagihan-tagihan dan biaya-biaya yang digunakan perusahaan guna memaksimalkan profitabilitas yang di peroleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dalam agency theory, agen dituntut oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan terkait perputaran piutang dalam pengelolaan kebijakan kredit perusahaan, pengelolaan umur piutang, serta ketaatan dalam pembayaran piutang sehingga masalah piutang macet atau piutang yang tidak dapat ditagih bisa dikendalikan. Agen juga perlu merencanakan besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang tersebut. Besar kecilnya dana yang dapat diinvestasikan ke dalam piutang dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan kredit, syarat pembayaran, plafon kredit, kebiasaan pembayaran pelanggan kebijakan dalam pengumpulan piutang.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dalam agency theory, agen dituntut oleh prinsipal agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran persediaan dalam pengelolaan persediaan, penyimpanan persediaan serta pemeliharaan persediaan digudang dapat tepat dilakukan. Agen juga dituntut agar tidak terjadi over investment atau under investment pada persediaan karena hal tersebut dapat memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kerugian karena kerusakan atau turunnya kualitas persediaan yang dapat mengurangi keuntungan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

METODE

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2015) rumus untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penjualan

Rumus untuk menghitung penjualan bersih adalah sebagai berikut (Hery, 2013):

Penjualan Bersih = Penjualan Kotor - (Retur Penjualan) + Potongan Penjualan

Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat analisis deskriptif perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	70	5,38	11,58	8,6798	1,69744
Perputaran Kas	70	-0,31	2,42	1,1255	0,52682
Perputaran Piutang	70	1,23	4,21	2,2924	0,74165
Perputaran Persediaan	70	0,13	2,16	1,2188	0,56275
Profitabilitas (ROA)	70	0,55	3,58	2,3718	0,63282
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa jumlah data yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 70. Berikut rincian deskriptif dari data yang diolah:

Variabel penjualan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,6798, nilai standar deviasi sebesar 1,69744, nilai minimum sebesar 5,38 dan nilai maksimum sebesar 11,58. Variabel perputaran kas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1255, nilai standar deviasi sebesar 0,52682, nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maksimum sebesar 2,42. Variabel perputaran piutang (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2924, nilai standar deviasi sebesar 0,74165, nilai minimum sebesar 1,23 dan nilai maksimum sebesar 4,21. Variabel perputaran persediaan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2188, nilai standar deviasi sebesar 0,56275, nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 2,16. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3718, nilai standar deviasi sebesar 0,63282, nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 3,58.

Uji Normalitas

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters, b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,06148808
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,130
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002c

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2016) untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi data ke dalam logaritma natural. Setelah melakukan transform data N awal yang berjumlah 80 berkurang menjadi 70. Berikut hasil dari logaritma natural sebagai berikut:

Tabel 3.
 Hasil Uji Normalitas dengan Logaritma Natural
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters, b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,43167368
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,070
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200c, d

Berdasarkan transformasi data pada tabel 3. menunjukkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.
 Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,915	0,285		3,210	0,002
Penjualan	0,142	0,046	0,381	3,090	0,003
Perputaran Kas	-0,833	0,127	-0,693	-6,581	0,000
Perputaran Piutang	0,282	0,115	0,331	2,446	0,017
Perputaran Persediaan	0,424	0,138	0,377	3,069	0,003

Dependent Variabel: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sehingga dari model awal tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,915 + 0,142X_1 - 0,833X_2 + 0,282X_3 + 0,424X_4 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta (α) sebesar 0,915 artinya bahwa apabila variabel independen bernilai 0, maka nilai

profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,915;

Koefisien penjualan sebesar 0,142 menunjukkan setiap penambahan penjualan sebesar 1kali maka akan diikuti oleh penambahan profitabilitas sebesar 0,142;

Koefisien perputaran kas sebesar -0,833 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran kas sebesar 1kali maka akan diikuti oleh pengurangan profitabilitas sebesar -0,833;

Koefisien perputaran piutang sebesar 0,282 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran piutang 1kali maka akan diikuti oleh penambahan profitabilitas sebesar 0,282; dan

Koefisien perputaran persediaan sebesar 0,424 menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan 1kali maka akan diikuti oleh penambahan profitabilitas sebesar 0,424.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,731a	0,535	0,506	0,44476	1,137

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, nilai hitung DW pada tabel 6. diatas adalah 1,137. Untuk jumlah sampel sebanyak 70 nilai batas bawah(dL) sebesar 1,58 dan batas atas (dV) sebesar 1,64. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini dikarenakan obeseravis-observasi pada data time series mengikuti aturan alamiah antar waktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi.

Uji Multikolinieritas

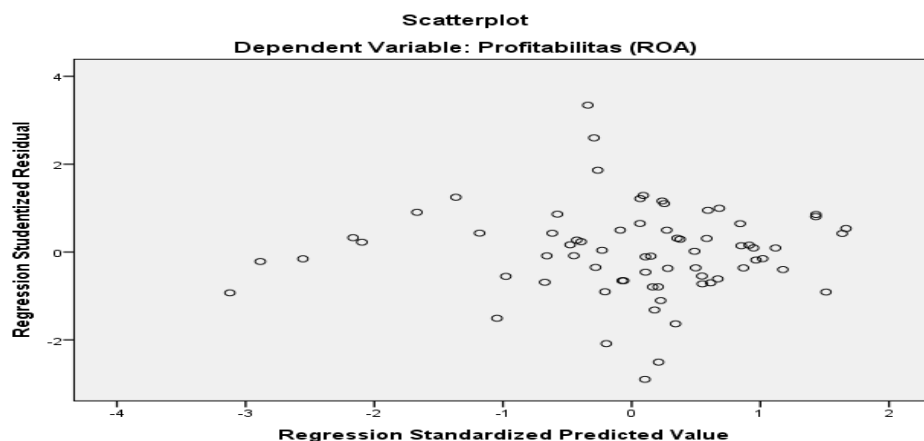
Tabel 6.

Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penjualan	0,472	2,120
	Perputaran Kas	0,645	1,550
	Perputaran Piutang	0,392	2,551
	Perputaran Persediaan	0,475	2,103

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas pada model regresi. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji koefisien Determinasi

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,731 ^a	0,535	0,506	0,44476

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) yaitu 0,535 atau 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) mampu menerangkan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 53,5% sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8.

Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,774	4	3,694	18,672	0,000 ^b
	Residual	12,858	65	0,198		
	Total	27,632	69			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Penjualan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 18,672 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,915	0,285		3,210	0,002
Penjualan	0,142	0,046	0,381	3,090	0,003
Perputaran Kas	-0,833	0,127	-0,693	-6,581	0,000
Perputaran Piutang	0,282	0,115	0,331	2,446	0,017
Perputaran Persediaan	0,424	0,138	0,377	3,069	0,003

Dependent Variabel: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas. hasil pengujian uji t dianalisis sebagai berikut:

Penjualan

Hasil dari uji t untuk variabel penjualan (X1) diketahui nilai t hitung sebesar positif 3,090 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas

Hasil dari uji t untuk variabel perputaran kas (X2) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -6,581 dan nilai signifikannya sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang

Hasil dari uji t untuk variabel perputaran piutang (X3) bahwa nilai t hitung sebesar positif 2,446 dan nilai signifikannya sebesar 0,017. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan

Hasil dari uji t untuk variabel perputaran persediaan (X4) bahwa nilai t hitung sebesar positif 3,069 dan nilai signifikannya sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya hipotesis diterima. Kebijakan penjualan yang dihasilkan berpengaruh pada tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Penjualan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, sebab hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat mendorong tingginya laba yang diperoleh, sehingga secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andayani et al., 2016) dan (Yusmalina et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan pada keadaan sebenarnya kas banyak ditanamkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan kebutuhan investasi sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Pernyataan ini bertolak belakang dengan dugaan penulis yang menyatakan bahwa aliran kas digunakan sepenuhnya untuk kegiatan operasional sehingga profitabilitas dapat dipengaruhi secara langsung oleh variabel perputaran kas. Selain itu hasil signifikan menunjukkan bahwa perputaran kas dalam waktu cepat atau lambat mampu mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri dan Musmini, 2013) dan (Nuriyani dan Zannati, 2017) yang menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaedin, 2019) dan (Widasari dan Apriyanti, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya hipotesis diterima. Hal yang menyebabkan perputaran piutang berpengaruh signifikan yaitu perusahaan mampu dalam menerapkan kebijakan kredit sehingga perputaran piutang dapat berkembang dengan baik, sehingga tingkat perputaran piutang menjadi tinggi serta tidak membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai selain itu, perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik dan perusahaan mampu meminimalisir kredit macet yang menyebabkan perputaran piutang pun tidak terganggu sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tiong, 2017) dan (Prakoso et al., 2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Jika persediaan meningkat maka perusahaan juga akan menerima penjualan yang tinggi sehingga laba yang diterima akan maksimal. Semakin tinggi perputaran persediaan maka perusahaan bekerja secara efisien dan perusahaan mampu memperoleh profitabilitas secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masruri, 2015) dan (Suryadi et al., 2013) yang menunjukkan hasil perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada hipotesis 1, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini diterima, hasil ini menjelaskan bahwa penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba guna menjaga kelangsungan perusahaan;

Pada hipotesis 2, Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini ditolak, hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan kurang baik dalam pengelolaan kas perusahaan dimana kas lebih sering digunakan untuk membayar likuiditas dan kegiatan investasi perusahaan yang menyebabkan tingkat perputaran kas menjadi menurun;

Pada hipotesis 3, Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini diterima, hasil tersebut menjelaskan bahwa kebijakan kredit, pengelolaan umur piutang serta kepatuhan pelanggan dalam membayar piutang mampu meminimalisir piutang tak tertagih dan dapat meningkatkan perputaran piutang; dan

Pada hipotesis 4, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ini diterima, hasil tersebut menjelaskan jika persediaan meningkat maka perusahaan akan menerima penjualan yang tinggi sehingga laba yang diterima akan maksimal jadi semakin tingginya perputaran persediaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L., Yudiaatmaja, F., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di B. Jurnal Ekonomi. Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Deni, I. (2016). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D. (2015). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman (BEI) Periode 2011 - 2015). Jurnal Akuntansi. Poltekpos, Bandung.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. In Badan Penerbit-Undip (8th ed.). Badan Penerbit-Undip: Semarang.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014). Jurnal Akuntansi. Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Hery. (2013). Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Alfabeta: Bandung.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Horne, J. Van, & Wachowicz, J. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (13th ed.). Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. Jurnal Ekonomi.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (2nd ed.). Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Masruri, F. A. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi. STIE Sebelas April, Sumedang.
- Moekijat. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Mandar Maju: Bandung.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (4th ed.). Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan (4th ed.). Liberty: Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan (1st ed.). Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Nayla, A. (2013). Dasar Dasar Akuntansi Perkantoran (1st ed.). Laksana: Yogyakarta.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Politeknik LP3I, Medan.
- Nurhaedin, E. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis. Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta.
- Prakoso, B., Zahroh, & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.
- Priyadi, T. (2011). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi (2nd ed.). Penerbit PPM: Jakarta Pusat.
- Putri, R., & Musmini, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Jurnal Akuntansi Profesi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Riyanto, B. (2011). Dasar Dasar Pembelian Perusahaan (4th ed.). BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Siagian, D. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sudaryono. (2016). Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (1st ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service): Yogyakarta.

- Suryadi, Taqwa, S., & Areva, D. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomi*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (8th ed.). Ekonisia: Yogyakarta.
- ~~Sutrisno~~ Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Ekonisia: Yogyakarta.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mitra Phinastika MustikaTbk. *Journal of Management and Business*. STIE AMKOP, Makassar.
- Warren, C., Reeve, J., & Duchac, J. (2016). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia Berbasis PSAK* (25th ed.). Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Widasari, E., & Apriyanti, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Journal of Management Studies STIE La Tansa Mashiro*, Banten.
- Yusmalina, Sari, A., & Susanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Penjualan Dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Di PT. Batam Marine Indobahari Karimun Periode 2016-2018. *Jurnal Cafeteria Universitas Karimun, Kepulauan Riau*.